

Strategi Buruh Perempuan Pembuka Terpal Dalam Menjalankan Peran Ganda (Studi Kasus *Stockpile* Pulau Baai Teluk Sepang Kota Bengkulu)

Jemeilia Ofetri¹, Tamrin Bangsu², Desy Afrita³

¹Kesejahteraan Sosial, Universitas Bengkulu

E-mail: ofetrijemi@gmail.com

²Kesejahteraan Sosial, Universitas Bengkulu

E-mail: tbangsu@unib.ac.id

³Kesejahteraan Sosial, Universitas Bengkulu

E-mail: dafrita@unib.ac.id

Abstract. *This research aims to find out the strategies applied by female tarpaulin workers in carrying out their dual roles as housewives and workers at Baai Island Stockpile, Teluk Sepang Subdistrict, Bengkulu City. Using descriptive qualitative methods, this method aims to describe and interpret the appropriate research objects. Data collection techniques through participant observation, interviews and documentation. The results of the research show several strategies used by women tarpaulin workers in carrying out their dual roles, including providing assistance at the right time, providing social support, stress management, creating social networks and managing finances. Female workers also face complex challenges in carrying out dual roles, such as workload, double risk, accidents and low income. The strategies implemented include effective time management, social support from family, stress management, and financial management. This strategy is carried out in order to create a balance between domestic responsibilities and work outside the home to improve family welfare.*

Keywords: *Female Laborers; Dual Roles; Balance Strategies.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh buruh perempuan pembuka terpal dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja di Stockpile Pulau Baai, Kelurahan Teluk Sepang, Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menemukan beberapa strategi yang dilakukan perempuan buruh pembuka terpal dalam menjalankan peran ganda diantaranya adalah pengaturan waktu yang tepat, adanya dukungan sosial, manajemen stress, menciptakan jaringan sosial dan manajemen keuangan. Buruh perempuan juga menghadapi tantangan kompleks dalam menjalankan peran ganda, seperti beban kerja ganda, risiko kecelakaan, dan ketidakpastian pendapatan. Strategi yang diterapkan meliputi pengaturan waktu yang efektif, dukungan sosial dari keluarga, manajemen stres dan manajemen keuangan. Strategi ini dilakukan agar tercipta keseimbangan antara tanggung jawab domestik dan pekerjaan diluar rumah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.*

Kata Kunci : *Buruh Perempuan; Peran Ganda; Strategi Keseimbangan*

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial dan ekonomi yang pesat di era kontemporer ini banyak memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja (Sari & Agustang, 2021). Namun, meskipun peluang tersebut semakin banyak, perempuan sering kali dihadapkan pada tantangan besar ketika harus menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak akan strategi yang efektif untuk membantu mereka menyeimbangkan kedua aspek kehidupan ini (Purnomosidi et al., 2022). Peran perempuan telah mengalami perubahan penting dalam berapa waktu ini, dimana mereka berkontribusi pada

kesejahteraan diri dan keluarga, serta berupaya meningkatkan status sosial dan ekonomi mereka sebagai upaya untuk keluar dari kemiskinan dan mengurangi kerentanan (Sinadia et al., 2019). Dalam banyak kasus, perempuan yang terlibat dalam dunia kerja juga harus menghadapi beban tanggung jawab domestik yang signifikan, yang sering kali berdampak pada kesejahteraan fisik dan mental mereka (Rahmayati, 2021). Kondisi ini seringkali memicu stres dan ketidakpuasan, sehingga diperlukan strategi yang efektif untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan mereka (Puspitasari, 2023).

Untuk mencapai situasi keseimbangan ini maka diperlukan dukungan dari keluarga. Keluarga memiliki peranan penting dalam menanamkan pola tingkah laku dalam hidup bermasyarakat. Keluarga adalah tempat mengadu semua masalah yang dilakukan oleh anggota keluarganya (Zahrok & Suarmini, 2018). Keluarga juga bagian penting yang selalu melekat dalam kehidupan seseorang, disinilah awal mula kehidupan seseorang tercipta. Keluarga menciptakan ikatan yang kuat antara ayah, ibu, dan anak, melalui interaksi antar anggota Keluarga. Dalam lingkup sosial terkecil, keluarga menjadi dasar dan langkah awal mengenal dan membangun kehidupan sosial dalam bermasyarakat (Zahrok & Suarmini, 2018). Sebagai bagian dari keluarga, seorang ibu dituntut untuk ikut berperan aktif dalam mencapai tujuan tersebut, sehingga tidak hanya tergantung dari apa yang dilakukan dan diperoleh suami (Samsidar, 2019).

Peran ganda mengacu pada perempuan yang menjalankan dua pekerjaan secara bersamaan, yaitu pekerjaan di rumah dan di luar rumah. Untuk mencapai kesejahteraan keluarga, seorang perempuan atau istri harus berusaha setiap hari agar kedua perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah dapat dilaksanakan dengan baik dan seimbang (Ikhsan & Akbar, 2023). Kenyataan keseharian menunjukkan bahwa seorang perempuan sering kali menjalani peran ganda, yaitu menggabungkan tanggung jawab domestik dan pekerjaan di luar rumah, demi menciptakan keseimbangan dan keharmonisan dalam keluarga (Darwis, 2022). Bagi seorang ibu yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah atau dalam kondisi kemiskinan, seringkali pilihan untuk menjalani peran ganda ini dipicu oleh kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Wijayanti, 2010). Seperti yang kita ketahui bahwa suamilah yang berkewajiban untuk mencari nafkah utama keluarganya, tetapi hal tersebut tidak membatasi kemungkinan untuk seorang istri juga ikut untuk mencari nafkah dengan tujuan meringankan beban suami dan menciptakan kesejahteraan keluarga (Al faruq & Nur esa, 2018).

Peran ganda perempuan ini dianalisis secara rinci oleh teori feminisme diantaranya, seperti feminisme liberal, feminisme sosial-marxis, feminisme radikal, dan ekofeminisme. Meskipun ada banyak aliran dalam feminisme, semuanya memiliki kesamaan utama yaitu menentang patriarki atau segala bentuk struktur yang bersifat mengakimi atau membeda-bedakan (Suparman, 2017). Berhubungan dengan kesempatan kerja dan akses terhadap ekonomi, teori feminisme liberal mengungkapkan gagasan bahwa kuadrat laki-laki dan perempuan setara, memiliki hak yang sama dan harus diberikan peluang yang setara dalam berbagai aspek kehidupan (Sari & Agustang, 2021).

Telah banyak penelitian terdahulu membahas tentang peran ganda ibu rumah tangga, diantaranya penelitian oleh Parmana & Fitriani (2021) yang meneliti tentang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani di kampung Sawah Liek, Kenagarian Lagan Hilir Kabupaten Pesisir Selatan, Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa konsekuensi dari aktivitas kerja perempuan sebagai buruh tani, dalam hal ini di perkebunan karet, adalah mereka memiliki peran ganda dalam bidang domestik dan publik. Alasan utama yang mendorong mereka bekerja di luar rumah adalah menambah penghasilan untuk menghidupi keluarga. Pilihan pekerjaan sebagai buruh dilatari oleh pendidikan yang rendah dan kurangnya keahlian di bidang lain.

Penelitian lainnya oleh Jalil iwan et al.,(2020) yang berjudul "Peran Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani Di Desa Simpang Dahu Dolok Kabupaten Mandailing Natal". Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana perempuan membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Situasi penelitian dianalisis menggunakan teori peran perempuan, keluarga, dan gender. Aktivitas kerja perempuan melalui bertani ini telah terbukti berkontribusi pada perekonomian keluarga, serta membantu meringankan beban suami dalam

pemenuhan biaya pendidikan anak dan biaya keluarga lainnya. Studi kasus dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pembuka terpal di *stockpile* batubara Pulau Baai. Lokasi *stockpile* tersebut berdekatan dengan tempat tinggal mereka yaitu Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu. Saat melakukan aktivitas kerja, para buruh perempuan ini dihadapkan pada tuntutan kerja, diantaranya menyelesaikan target harian. Upah dibayarkan sesuai pencapaian target harian ini. Informan mengakui bahwa separuh upah yang mereka dapatkan harus diberikan kepada Korlap, sebagai balas jasa biaya pendaftaran untuk ikut pekerjaan. Ketika kembali ke rumah, setelah pulang bekerja mereka juga dituntut untuk menjadi ibu rumah tangga. Aneka pekerjaan rumah tangga sudah menanti untuk diselesaikan, mulai dari membersihkan rumah, mengurus anak, mengatur waktu bersama suami dan masih banyak pekerjaan lainnya yang menjadi tanggung jawab domestik seorang ibu rumah tangga.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu tahun 2023, mencatatkan terdapat 120.819 jiwa atau 38,9% pekerja perempuan. Studi kasus perempuan bekerja pada penelitian ini adalah buruh pembuka terpal pada *stockpile* di Kelurahan Teluk Sepang, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Kelurahan ini berdekatan dengan lokasi pembangunan PLTU Batubara PT Pelindo II. Luas wilayah kelurahan 15.032 Ha, terdapat 15 RT dan 4 RW dengan jumlah penduduk perempuan 1.734 jiwa dan laki-laki 1.815 jiwa, atau dengan 48,86% perempuan dan 51.14% laki-laki. terdapat 1.613 jiwa yang tidak bekerja (pengangguran) dengan presentase 46,2% dari jumlah penduduk.

Tabel 1 Jenis pekerjaan masyarakat Kelurahan Teluk Sepang

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	-
2	Pegawai Swasta	471 orang
3	Petani	713 orang
4	Nelayan	335 orang
5	Wiraswasta	417 orang
6	Tidak Bekerja	1.613 orang

Sumber : Doc Kelurahan Teluk Sepang, Juli 2024

Sebagian besar warga kelurahan bekerja sebagai buruh pada sektor PLTU, salah satunya sebagai buruh buka terpal di *Stockpile* Pulau Baai. *Stockpile* merupakan tempat penyimpanan batubara, yang berasal dari beragam asal pengangkutan, baik dari area pertambangan ataupun dari pihak distributor. *Stockpile* batubara ini terletak di pelabuhan pulau Baai Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu, yang merupakan pusat PLTU Batubara Provinsi Bengkulu. Keberadaan *stockpile* ini menjadi alasan utama terciptanya lapangan pekerjaan sebagai buruh buka terpal bagi perempuan atau ibu rumah tangga yang tinggal di Kelurahan Teluk Sepang.

Menjadi seorang buruh, tentunya memiliki banyak tantangan apalagi bagi seorang perempuan, dalam hal ini harus mengemban dua tugas yaitu sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga. Kewajiban tradisional perempuan sebagai ibu rumah tangga meliputi tanggung jawab mengurus suami dan anak, serta tanggung jawab pekerjaan rumah lainnya. Berada dalam posisi ini membuat perempuan harus bisa mengatur waktu. Kerasnya kerja sebagai buruh juga menempatkan perempuan dalam posisi rentan, diantaranya sering terjadinya konflik antara pekerja disebabkan oleh rebutan membuka terpal pada truk mobil batubara karena sama-sama mengejar target upah. Tingginya resiko kecelakaan kerja akibat pekerjaan yang cenderung berbahaya bagi fisik perempuan. Tak jarang para ibu harus menaiki truk yang bermuatan batubara untuk melepaskan terpal yang sulit untuk dijangkau. Kondisi udara yang sangat berdebu menyebabkan mereka sering batuk dan sesak napas akibat menghirup debu batubara yang berbahaya bagi kesehatan. Mereka harus mampu melakukan kerja semaksimal mungkin untuk mendapatkan upah.

Berikut adalah data pekerja buruh buka terpal yang ada di *stockpile* Pulau Baai:

Tabel 2 Jumlah Buruh buka terpal di *stockpile* pulau Baai

Jenis Kelamin	Jumlah
Perempuan	64 Orang
Laki-laki	37 Orang
Total	101 Orang

Sumber: Dokumentasi Korlap 2024

Buruh pembuka terpal ini dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan, namun lebih didominasi oleh Perempuan, yaitu sebanyak 64 orang Perempuan. Dari keseluruhan jumlah buruh perempuan ini, 40 orang yang merupakan ibu Rumah tangga. Akses kerja mereka melalui lembaga swasta yang mereka sebut sebagai Koordinator Lapangan, atau disingkat Korlap, yang strukturnya tidak dibawah naungan PLTU Batubara. Korlap ini merupakan inisiatif mandiri oleh suatu organisasi yang dipimpin oleh 3 orang Korlap. Buruh pembuka terpal ini bekerja dengan sistem aturan dari korlap. Pekerja yang ingin mendaftar menjadi anggota buruh buka terpal ini maka mereka harus membayar Rp 5.000,- (lima ribu rupiah) per orang kepada korlap. Uang pendaftaran ini digunakan untuk membeli air minum pekerja perharinya, dengan jam kerja 12 jam. jika sif pagi dari jam 07.00-19.00 WIB dan sif malam dengan jam kerja dari 19.00-07.00 WIB dengan 2 titik *stockpile* yaitu PT. Global dan PT. Senabi.

Besaran upah yang didapatkan tidak menentu perharinya. Patok upah sebesar Rp.5.000,- persatu truk batubara yang dibuka terpalnya. Jika kebetulan truk batu bara lagi banyak yang beroperasi maka kisaran upah harian yang diterima antara Rp.30.000–Rp.50.000/harinya. Bila sepi rata-rata pekerja hanya mendapatkan Rp.10.000-Rp25.000/hari, dengan resiko kerja yang sebesar itu. Terhadap resiko kerja ini diakui bahwa tidak ada jaminan kecelakaan dan perlindungan kerja dari Korlap. Berdasarkan fakta ini tentu bukan hal yang mudah bagi perempuan dengan adanya peran ganda yang harus dijalankan, yang selalu harus dituntut seimbang dalam keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan para buruh perempuan pembuka terpal yang mengemban dua peran sekaligus yaitu sebagai pekerja dan juga ibu rumah tangga, serta mengenali tantangan apa saja yang mereka hadapi serta bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi buruh perempuan pembuka terpal dalam menjalankan peran ganda, dengan studi kasus pada perempuan pembuka terpa di *Stockpile* Pulau Baai Teluk Sepang Kota Bengkulu. Memahami dinamika peran ganda buruh perempuan, menjadi menarik dari sisi kajian kesejahteraan sosial, terutama dalam konteks untuk memahami keberfungsian perempuan terutama saat dihadapkan pada situasi lingkungan kerja yang penuh risiko dan tantangan. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa kesejahteraan keluarga dan efektivitas strategi yang digunakan oleh perempuan dalam mengelola peran ganda sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi evaluasi dan penyusunan program-program pelayanan sosial, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan memaknai objek penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya. Menurut Ananda (2021) metode deskriptif didefinisikan sebagai metode untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, namun tidak ditujukan dalam pengambilan kesimpulan umum. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi buruh perempuan pembuka terpal dalam menjalankan peran ganda, yaitu sebagai pekerja dan ibu rumah tangga. Studi kasus pada buruh perempuan yang bekerja sebagai pembuka terpal di *stockpile* batubara Pulau Baai Teluk Sepang. Adapun variabel penelitian ini berupa “strategi buruh perempuan” diartikan sebagai cara dan upaya

buruh perempuan untuk dapat menyeimbangkan pekerjaan dengan tanggung jawab domestik. Tantangan atau kendala-kendala yang dihadapi buruh perempuan ketika menjalankan peran ganda, diantaranya beban kerja, kesehatan, dan resiko kecelakaan kerja. Variabel “peran ganda” dalam penelitian ini diartikan sebagai kondisi seorang perempuan yang menjalankan aktivitas bekerja dan menjalankan tanggung jawab kerumahtanggaan secara bersamaan.

Lokasi penelitian ini di *Stockpile* Pulau Baai, yang merupakan lokasi buruh Perempuan ini bekerja sebagai pembuka terpal. Populasi penelitian adalah seluruh buruh perempuan yang bekerja di lokasi tersebut. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel Bertujuan (Ikhsan & Akbar, 2023). Teknik ini digunakan untuk memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Dengan teknik ini maka didapati 10 informan, yaitu perempuan berusia 28-50 tahun yang dianggap sudah berpengalaman dalam menjalankan peran ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi kualitatif dari pengalaman informan, observasi partisipatif untuk mengamati langsung interaksi dan aktivitas buruh perempuan dalam menjalankan pekerjaan dan di rumah Sebagai ibu Rumah tangga, serta studi dokumentasi untuk mengumpulkan data relevan tentang kondisi kerja dan kehidupan informan. Data dianalisis secara kualitatif, melalui tahapan reduksi data yang berupa menyeleksi, merangkum, dan mengelompokkan informasi dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi (Deswandari et al.,2021). Penyajian data disusun dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang temuan dilapangan, sehingga memudahkan pemahaman antar tema yang disajikan. Tahapan diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan, untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kebenaran dari temuan, serta mengevaluasi strategi yang diterapkan oleh buruh perempuan terhadap keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga, serta memberikan saran atau masukan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perempuan yang melakukan peran ganda kini sudah menjadi hal yang biasa. Perempuan saat ini tidak hanya menjalankan peran tradisional menjadi seorang istri atau ibu rumah tangga, tetapi juga aktif di berbagai bidang, seperti halnya bekerja diluar rumah untuk mencari kebutuhan tambahan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan strategi-strategi yang dilakukan oleh buruh perempuan pembuka terpal yang bekerja di stockpile batubara Pulau Baai Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu dalam menjalankan peran ganda dan mengenali tantangan apa saja yang mereka hadapi, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut.

A. Strategi Buruh Perempuan Pembuka Terpal Dalam Menjalankan Peran Ganda

1. Pengaturan Waktu yang tepat

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan yang merupakan ibu rumah tangga sekaligus pekerja pembuka terpal, strategi utama yang digunakan untuk menyeimbangkan peran domestik dan publik adalah pengaturan waktu yang efektif. Informan mengungkapkan bahwa mereka menyusun jadwal untuk membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab domestik, termasuk merawat anak dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Mereka mendahulukan tugas-tugas yang lebih mendesak untuk dapat fokus pada hal-hal yang paling berdampak pada kesejahteraan keluarga. Hal ini relatif dapat dilakukan mengingat tipikal pekerjaan mereka yang tidak terikat kontrak, yang artinya ketidakhadiran dalam bekerja tidak akan menyebabkan pemutusan kerja. Konsekuensinya hanyalah tidak adanya penghasilan pada hari tersebut.

Waktu kerja cukup *fleksibel* yang memungkinkan informan mengatur polanya. Ketika bertugas pada shift pagi antara 07.00-19.00 WIB, maka informan akan bangun pukul 04.00 WIB untuk menyelesaikan tugas domestik terlebih dahulu, meliputi memasak untuk anak

dan suami, mencuci pakaian, dan menyiapkan kebutuhan anak-anak untuk sekolah, seperti seragam dan perlengkapan lainnya. Setelah semua tugas selesai, mereka berangkat ke tempat kerja. Jam kerja berakhir di sore hari, disiasati dengan menyiapkan makan malam pada saat pagi, sehingga setelah pulang kerja mereka tinggal memanaskan makanan yang sudah tersedia.

2. Adanya dukungan sosial Keluarga

Dukungan sosial dari keluarga memiliki peran signifikan dalam meringankan beban ibu rumah tangga yang menjalankan peran ganda sebagai pekerja. Keterlibatan anggota keluarga, khususnya suami dan anak-anak, dalam pekerjaan rumah tangga saat ibu sedang bekerja, memberikan dampak positif dalam mengurangi tekanan dan beban fisik yang dihadapi ibu. Dengan adanya bantuan ini, ibu rumah tangga dapat lebih mudah mengelola tanggung jawab ganda mereka.

Suami yang turut membantu dalam tugas-tugas domestik, seperti menyiapkan kebutuhan anak atau melakukan pekerjaan rumah lainnya, memberikan kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung. Selain itu, kolaborasi dalam keluarga ini juga menguatkan hubungan antaranggota keluarga, mendorong rasa saling memahami, dan meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Dukungan seperti ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam menciptakan keseimbangan yang sehat antara tanggung jawab domestik dan peran publik ibu, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan seluruh keluarga

3. Manajemen Stres Kerja

Para ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai buruh perempuan mengungkapkan bahwa mereka memanfaatkan waktu luang dengan melakukan aktivitas yang menyenangkan, seperti berkumpul dan menghabiskan waktu bersama keluarga saat hari libur, atau bersosialisasi dengan teman-teman yang memiliki hobi yang sama. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi stres dalam pekerjaan. Selain itu, beberapa dari mereka juga berolahraga sederhana sebagai bentuk pengalihan atau relaksasi guna mengelola kelelahan, kecemasan atau stres akibat beban kerja. Mereka mengaku kegiatan tersebut cukup efektif dalam membantu mereka merasa lebih bahagia dan mengurangi beban pikiran sejenak, yang dapat berkontribusi positif terhadap kesejahteraan psikologis mereka.

4. Menciptakan jaringan sosial

Dengan membangun hubungan antar sesama buruh perempuan menjadi penting untuk menciptakan jaringan dukungan yang saling menguntungkan, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dalam menjalankan peran ganda dan berbagai aspek lain yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Melalui interaksi ini, terjadi pertukaran informasi mengenai manajemen waktu dan strategi yang efektif dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan yang mereka hadapi sebagai sesama buruh. Kegiatan ini juga membuat pengalaman bekerja menjadi lebih menyenangkan. Dalam situasi di lapangan, mereka sering bekerja sama dalam proses membuka terpal, saling membantu satu sama lain, dan bergantian dalam menjalankan tugas tersebut hingga tiba giliran masing-masing.

5. Manajemen Keuangan

Informan merencanakan anggaran dengan bijak untuk menciptakan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu, mereka juga rajin menyisihkan sebagian dari pendapatan sebagai dana cadangan. Kegiatan menabung diterapkan sebagai langkah strategis untuk mempersiapkan diri menghadapi situasi mendesak yang mungkin terjadi dikala hari. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik demi terciptanya kesejahteraan keluarga. Mengikuti arisan juga menjadi salah satu mekanisme informan dalam menyiapkan simpanan jangka panjang. Memiliki pendapatan sendiri dari hasil bekerja memberikan keuntungan bagi perempuan untuk lebih leluasa dalam mengatur pengeluarannya, termasuk

untuk membeli kebutuhan pribadinya, sehingga tidak terlalu menggantungkan dari pemberian suami.

B. Tantangan Yang Dihadapi Buruh Perempuan Pembuka Terpal dan cara Mereka Mengatasinya

1. Memiliki beban kerja ganda

Salah satu tantangan yang dihadapi perempuan buruh pembuka terpal ini adalah kesulitan mengelola pekerjaan anatar pekerjaan dan tanggung jawab domestik dirumah. Mereka harus memastikan tugas rumah seperti memasak, mengurus anak dan suami, serta membersihkan rumah harus tetap terlaksana dengan baik meski bekerja dengan jam kerja yang lama. Untuk mengatasi beban kerja rumah tangga ini, informan membuat pengaturan waktu yang tepat, seperti bangun lebih pagi untuk menyelesaikan pekerjaan rumah lebih awal sebelum pergi bekerja. Selain itu informan juga memanfaatkan hari libur untuk menyelesaikan beberapa tugas domestik yang tertunda dan menumpuk, misalnya setrikaan pakaian anak, atau dapat juga menyiapkan masakan yang tahan lama, sehingga dapat mengurangi waktu di dapur pada pagi hari. Selain itu bagi informan yang sudah memiliki anak yang remaja, mereka juga melakukan pelibatan anak dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan domestic rumah tangga.

2. Resiko Kecelakaan Kerja

Pekerjaan sebagai buruh pembuka terpal ini sangat memiliki resiko besar, terlebih lagi karena melibatkan aktifitas fisik yang berat dan sering dilakukan dalam kondisi lingkungan yang penuh dengan debu. Pekerjaan ini juga memerlukan keahlian dan ketangkasan untuk naik keatas truk pengangkut batubara yang terkadang dalam keadaan tidak stabil. Informan mengatasi resiko ini dengan memperhatikan lagi langkah-langkah keselamatan pribadi, menggunakan masker untuk mengurangi paparan debu dan memakai helm untuk melindungi kepala dari serpihan batubara yang jatuh dari truk. Selain itu meningkatkan kesiapsiagaan untuk lebih berhati-hati jika memang terpaksa bekerja di ketinggian.

3. Adanya masalah Kesehatan

Menghirup udara yang berdebu akibat batubara secara terus-terusan dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti batuk, sesak nafas dan penyakit pernapasan lainnya. Guna mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan ini buruh perempuan menggunakan masker saat bekerja. Guna menjaga kesehatan informan juga rajin berolahraga sederhana dan makan makanan yang bergizi untuk membuat tubuh kuat, tidak mudah lemas, serta senantiasa memastikan kondisi tubuh dalam keadaan sehat saat akan bekerja atau tidak memaksakan diri jika dalam keadaan sakit.

4. Konflik Sosial di tempat kerja

Tidak jarang terjadinya konflik antar buruh, terutama saat berebut membuka terpal demi mengejar target harian. Konflik ini sering dipicu oleh keterbatasan jumlah truk pengangkut batubara pada hari-hari tertentu. Situasi ini dapat diatasi biasanya dengan membangun hubungan baik dengan sesama rekan kerja dan berusaha untuk menyelesaikan secara damai. Konflik seperti ini juga biasanya ditangani oleh Korlap untuk mendamaikannya.

5. Ketidakpastian Pendapatan

Besaran upah dari pekerjaan ini Rp 5.000/truk. Jumlah yang diterima perhari tidak menentu, bergantung pada jumlah truk batubara yang datang setiap harinya. Oleh karena itu penghasilan informan cenderung tidak stabil. Untuk menghadapi ketidakpastian ini informan menerapkan manajemen keuangan dengan menabung dan menyusun anggaran untuk pengeluaran rumah tangga agar tetap terpenuhi walaupun penghasilan yang tidak menentu.

Beragam tantangan ini menggambarkan bagaimana buruh Perempuan harus berjuang berkaitan dengan situasi kerja yang dihadapi. Situasi pekerjaan ini sekaligus mempengaruhi tampilan perannya dalam lingkup rumah tangga. Berbagai dukungan sosial, khususnya anggota keluarga, akan sangat membantu informan dalam mengelola pelaksanaan peran ganda yang disandangnya.



Gambar 1 proses pembukaan terpal dari truk pengangkut batubara



Gambar 2 Situasi dan Kondisi lokasi tempat bekerja buruh buka terpal Pulau Baai

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa buruh perempuan yang bekerja sebagai pembuka terpal di stockpile Pulau Baai mengadopsi berbagai strategi untuk menyeimbangkan peran mereka sebagai pekerja sekaligus ibu rumah tangga. Walaupun menghadapi tantangan yang cukup berat, seperti tuntutan fisik dan risiko kesehatan, mereka mampu mengelola peran ganda ini dengan dukungan yang besar dari keluarga dan teman kerja. Temuan ini sejalan dengan analisis konsep peran ganda, yang menyatakan bahwa perempuan seringkali mengalami tekanan saat harus menjalankan tanggung jawab di ranah publik (sebagai pekerja) dan domestik (sebagai ibu dan istri) secara bersamaan. Kondisi ini dapat memicu stres yang cukup tinggi. Di samping itu, risiko kesehatan jangka panjang akibat paparan debu batubara di tempat kerja menimbulkan kekhawatiran tersendiri. Hal ini menunjukkan pentingnya adanya perlindungan kesehatan yang lebih baik, seperti ketersediaan alat pelindung diri (APD) dan peningkatan standar keamanan kerja di lingkungan *stockpile*. Hal tersebut dapat mengurangi kejadian fatal dimasa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa peran dukungan sosial, pengelolaan waktu, dan manajemen stres adalah aspek-aspek kunci yang membantu buruh perempuan menjalankan tanggung jawab mereka secara seimbang di tempat kerja dan di rumah. Hasil ini juga menunjukkan bahwa efektivitas strategi-strategi tersebut akan semakin optimal jika diiringi dengan peningkatan perlindungan kesehatan serta keamanan kerja yang memadai bagi para buruh.

KESIMPULAN

Buruh perempuan di *stockpile* Pulau Baai, Kelurahan Teluk Sepang menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan mengurus rumah tangga. Pelaksanaan aktivitas kerja sebagai buruh pembuka terpal telah menempatkan buruh pada berbagai tantangan kompleks dan resiko pekerjaan yang cukup membahayakan bagi fisik perempuan. Strategi utama yang diterapkan adalah pengaturan waktu yang tepat dimana mereka membuat jadwal harian untuk memastikan tanggung jawab kedua peran ini dapat terpenuhi. Dukungan sosial dari keluarga terutama anak dan suami sangat penting untuk meringankan beban mereka. Selain itu juga mereka menggunakan waktu luang untuk melakukan berbagai hal yang menyenangkan, yang berfungsi untuk mengurangi stres kerja dan menjaga kesehatan mental. Meskipun beban kerja yang berat mereka mampu memajemen keuangan yang tepat untuk menjaga keseimbangan ekonomi keluarga antara pendapatan dan pemasukan dengan kondisi ketidakpastian pendapatan.

Adanya resiko kecelakaan kerja merupakan tantangan yang signifikan. Namun lingkungan kerja sebagai buruh yang minim perlindungan kerja, menyebabkan buruh menerapkan langkah-langkah keselamatan dan kesehatan kerja secara personal, diantaranya dengan memakai masker dan helm pengaman (*safety helmet*). Tak jarang adanya konflik antar sesama pekerja, yang muncul akibat persaingan hal ini juga menjadi perhatian, Akan tetapi konflik biasa diatasi dengan saling memahami, memberikan dukungan serta menjalin hubungan baik antar sesama pekerja yang bisa menjadikan hal tersebut menjadi positif dengan saling membantu dalam pekerjaan tidak saling mencurangi dan menjatuhkan. Situasi ini juga berdampak positif pada penciptaan lingkungan kerja yang kondusif bagi sesama buruh perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- AL FARUQ, U., & NUR ESA, P. P. (2018). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan Family Welfare: Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v3i1.p1-16.1227>
- Ananda, M. Y., SA, S., Azwar, Reynaldi, F., & Farisni, T. N. (2021). Analisis Dampak Paparan Debu Akibat Pembangunan Pltu 3 Dan 4 Nagan Raya Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Desa Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Jurmakemas*, 1(2), 31–47.
- BPS, P, B (2023). Jumlah Pekerja Perempuan Provinsi Bengkulu. *BPS Provinsi Bengkulu-2023*.
- Darwis, A. M. (2022). Hubungan Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Pada Pekerja Perempuan di Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8(2), 16–21. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v8i2.11448>
- Deswandari, S., Trinugraha, Y. H., & Yuhastina, Y. (2021). Peran Ganda Buruh Perempuan Peternakan Ayam Petelur dalam Institusi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 109. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.35687>
- Ikhsan, M., & Akbar, W. K. (2023). Dampak Peran Ganda Buruh Tani Perempuan Terhadap Kehidupan Rumah Tangga. *Journal on Education*, 5(4), 13356–13361. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=DNERW74AAAAJ&cstart=100&pagesize=100&citation_for_view=DNERW74AAAAJ:uc_IGeMz5qoC
- Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4376>

- Kelurahan, D. K. (2023). Jenis Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Teluk Sepang. *Dokumen Kelurahan Teluk Sepang-2023*
- Korlap, K. L. (2024). Jumlah Pekerja buruh buka terpal Stockpile Pulau Baii.
- Lurah, B. P. (2023). Jumlah Presentase Pekerja Perempuan. *Documen Kelurahan Teluk Sepang-2023*
- Parmana, E., & Fitriani, E. (2021). Peran Ganda Perempuan Buruh Tani Karet. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.24036/csjar.v3i1.90>
- Purnomosidi, F., Pramesti, A. S., & Klaudina, F. (2022). Kesejahteraan Psikologis Perempuan Dengan Peran Ganda. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 15(2), 100–107. <https://doi.org/10.47942/jiki.v15i2.1089>
- Puspitasari, N., Puspitawati, H., dan Herawati, T. (2023). Peran Gender, Kontribusi Ekonomi perempuan dan kesejahteraan keluarga. In *Jurnal ilmu keluarga dan konsumen* (Vol. 6, Issue 1, pp. 13–17).
- Rahmayati, T. E. (2021). Keseimbangan Kerja dan Kehidupan (Work Life Balanced) Pada Wanita Bekerja. *Juripol*, 4(2), 129–141. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11098>
- Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga. *An Nisa'*, Vol. 12,(2), 655–663.
- Sari, R. P., & Agustang, A. (2021). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Tukang Cuci Mobil/Motor. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2), 106–113.
- Sinadia, J. B. C., Wangke, W. M., & Benu, N. M. (2019). Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan Di Tumumpa Kota Manado). *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 253. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.15657>
- Suparman, S. (2017). PERAN GANDA ISTRI PETANI (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i2.44>
- Wijayanti, D. M. (2010). Belenggu Kemiskinan Buruh Perempuan Pabrik Rokok. *Komunitas*, 2(2), 84–93. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v2i2.2278>
- Zahir, A. (2016). PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI PRAKTEK DUNIA KERJA. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Cokroaminoto Palopo 2016* (p. 627). Palopo: UNCP Press.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 61. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>